

# Pengaruh Harga Diri dan Lokus Kontrol Internal terhadap Kematangan Karier Mahasiswa

Milyarti Ningrum\*, Aftina Nurul Husna, Aning Az Zahra

Psikologi, Fakultas Psikologi & Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [nmilyarti@gmail.com](mailto:nmilyarti@gmail.com)

DOI: [10.31603/bpsr.4864](https://doi.org/10.31603/bpsr.4864)

## Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir perlu memiliki kematangan karier yang baik karena sudah berada pada masa akhir *preoccupational*. Hasil survei pendahuluan menunjukkan adanya dinamika kematangan karier di kalangan mahasiswa tingkat akhir. Kematangan karier yang baik sangat penting karena menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk melewati hambatan-hambatan yang terjadi dalam setiap tahap perkembangan kariernya. Harga diri dan lokus kontrol internal merupakan beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi kematangan karier. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara harga diri dan lokus kontrol internal terhadap kematangan karier. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel  $N = 279$  mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil uji hipotesis dengan regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari harga diri dan lokus kontrol internal terhadap kematangan karier dengan nilai kontribusi pengaruh sebesar 72.5%. Harga diri berpengaruh terhadap kematangan karier melalui perilaku dan sikap positif terhadap tujuan karier. Adapun lokus kontrol internal mempengaruhi kematangan karier melalui rasa percaya individu terhadap pengetahuan dan kemampuannya dalam melewati hambatan yang dialami terkait dengan tugas perkembangan kariernya.

**Kata-kata kunci:** Harga diri; Kematangan Karier; Lokus Kontrol Internal; Mahasiswa Tingkat Akhir

## *The Influence of Self-Esteem and Internal Locus of Control on Career Maturity of Final Year University Students*

### Abstract

Final year students need to have good career maturity because they are already at the end of *preoccupational* period. The results of the preliminary survey indicated that there were dynamics of career maturity among final year students. Good career maturity is very important because it shows the ability of students to overcome obstacles that occur at every stage of their career development. Self-esteem and internal locus of control are some of the factors that are believed to influence career maturity. The purpose of this study was to determine the effect of self-esteem and internal locus of control on career maturity. The approach used in this research is quantitative with a sample size ( $N$ ) of 279 final year students in the University of Muhammadiyah Magelang. The results of hypothesis testing with multiple linear regression showed a significant and positive effect of self-esteem and internal locus of control on career maturity with a contribution value of 72.5%. Self-esteem affects career maturity through positive behavior and attitudes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*towards career goals. The internal locus of control affects career maturity through an individual's trust in his knowledge and ability to overcome obstacles experienced in relation to his career development tasks.*

**Keywords:** Career Maturity; Final year university students; Internal locus of control; Self-esteem

---

## 1. Pendahuluan

Karier sering diartikan dengan “pekerjaan”. Kenyataannya karier sendiri memiliki pengertian yang mencakup tentang status, kemajuan, dan kepuasan intrinsik, berbeda dengan pekerjaan yang diartikan sebagai apa yang kita lakukan untuk mencari nafkah (Arnold, 2011). Menurut Healy (Lestari, 2017) karier dapat mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan setelah bekerja (*postoccupational*). Selanjutnya, Ia juga menjelaskan bahwa masa *preoccupational* merupakan masa yang sangat penting dalam perjalanan karier seseorang karena merupakan awal untuk mencapai kesuksesan karier.

Hasil survei yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Hang Tuah menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada tahap belum memiliki kesiapan ataupun ketidakmatangan dalam perencanaan kariernya (Hanun, Sulistiani, & Arya, 2015). Hal ini senada dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada lima mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang yang menggambarkan bahwa ada kondisi yang tidak optimal pada mahasiswa dalam memanfaatkan fungsi perguruan tinggi sebagai tempat untuk dapat meningkatkan kualifikasinya melalui berbagai program kemahasiswaan yang difasilitasi untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan di luar jam perkuliahan. Meskipun begitu, tidak semua mahasiswa menunjukkan kematangan karier yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50,5% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki kematangan karier yang tinggi dan sekitar 1,9% mahasiswa dalam penelitian tersebut memiliki kematangan karier sangat tinggi. Adapun perbedaan tingkat kematangan karier ini menunjukkan adanya dinamika kematangan karier di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir (Violina, 2017).

Kematangan karier memberikan gambaran bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karier seperti usia, minat, kemampuan, dan kepribadian individu (Malik, 2015). Kematangan karier juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya seperti lokus kontrol internal (Hanun et al., 2015) dan harga diri (Marita & Izzati, 2017). Setiap mahasiswa berusaha dalam mengatasi hambatan untuk mencapai karier yang diinginkan. Usaha tersebut terwujud dalam bentuk seperti adanya keyakinan dalam diri bahwa usahanya sendiri yang diperlukan untuk dapat mencapai karier yang diinginkan. Bentuk lainnya adalah adanya gambaran yang lebih realistis tentang bakat serta kemampuan yang dimiliki dengan baik dalam interaksi dengan lingkungan yang merupakan peranan lokus kontrol internal dalam mencapai kematangan karier. Adapun kontribusi harga diri dalam mencapai kematangan karier diberikan melalui kecenderungan untuk siap dalam mengelola proses adaptasi dalam mengembangkan minat karier, bersikap positif, dan mempersiapkan dengan penuh perhitungan terkait langkah yang diperlukan untuk mencapai karier yang diinginkan. Individu yang sudah menentukan tujuan kariernya cenderung memiliki harga diri yang tinggi dibandingkan dengan individu yang belum menentukan tujuan kariernya.

Riset-riset terkait kematangan karier, dalam sepengetahuan peneliti belum ada yang mengkaji terkait pengaruh lokus kontrol internal dan harga diri secara bersama-sama terhadap kematangan karier. Kebanyakan penelitian terkait kematangan karier menggunakan subjek penelitiannya adalah siswa dan jarang yang menggunakan mahasiswa, sedangkan mahasiswa juga memerlukan pengukuran tentang tingkat kematangan kariernya sebelum memasuki dunia kerja. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh yang diberikan oleh lokus kontrol internal dan harga diri terhadap kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir.

---

## 2. Metode

### 2.1. Partisipan

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang tengah mengambil skripsi di Universitas Muhammadiyah Magelang sejumlah  $N = 279$  orang. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik penyampelan acak sederhana terhadap populasi mahasiswa akhir dari tujuh fakultas di Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjumlah 923 orang pada tahun 2020. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dapat menjadi sampel pada penelitian ini. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

### 2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga skala, yaitu skala kematangan karier *Career Maturity Inventory* (CMI) untuk mengukur kematangan karier, skala harga diri Rosenberg untuk mengukur harga diri dan skala IPC Levenson untuk mengukur lokus kontrol internal. Semua skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai).

Skala CMI merupakan skala yang dikembangkan oleh Crites, diterjemahkan oleh Taganing dan dimodifikasi dari penelitian Aquila (Aquila, 2012). Pengukuran kematangan karier menggunakan skala CMI pada penelitian ini hanya dilakukan pada dimensi sikap dengan total 18 item yang sebelumnya telah dilakukan uji coba reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* 0.829.

Skala harga diri merupakan skala yang dikembangkan oleh Rosenberg dan telah diterjemahkan dalam Azwar. Skala harga diri kemudian dimodifikasi setelah dilakukan uji coba reliabilitas skala. Hasilnya, pengukuran harga diri pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 9 item dengan nilai *Cronbach's alpha* 0.792 (Azwar, 2012).

Skala IPC merupakan skala yang dikembangkan oleh Levenson dan diterjemahkan dalam Azwar. Skala IPC sendiri digunakan untuk melakukan kategorisasi apakah individu lebih cenderung pada lokus kontrol internal atau lokus kontrol eksternal. Skala IPC kemudian dimodifikasi untuk mengukur lokus kontrol internal dengan cara menggunakan item pada dimensi internal sebagai item *favorable* dan item pada dimensi *powerful other* dan *chance* sebagai item *unfavorable* (Azwar, 2012). Skala IPC dengan total 21 item digunakan untuk mengukur *internal locus of control* pada penelitian ini setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* 0.848.

### 2.3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi uji prasyarat yang terdiri dari uji linieritas dan uji normalitas. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 3. Hasil dan pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat kematangan karier, harga diri dan lokus kontrol internal dari subjek penelitian secara deskriptif. Pedoman yang digunakan untuk analisis deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariana & Soetjningsih (2018), yaitu menggunakan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pada **Tabel 1** terlihat bahwa mahasiswa tingkat akhir dengan kategori kematangan karier sangat tinggi sebesar 9%, tinggi sebesar 39%, sedang 51%, dan rendah 4%. Pada aspek harga diri, mahasiswa tingkat akhir menunjukkan kategori sangat tinggi sebesar 9%, tinggi sebesar 37%, sedang sebesar 49%, dan rendah sebesar 5%. Selanjutnya, untuk tingkat aspek lokus kontrol internal pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan hasil sangat tinggi sebesar 1%, tinggi sebesar 47%, sedang sebesar 51%, dan rendah sebesar 1%. Jika dilihat secara deskriptif mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Magelang rata-rata berada pada tingkat kematangan karier, harga diri, dan lokus kontrol internal yang sedang.

**Tabel 1.** Analisis Deskriptis

Kategori	Kematangan karier		Harga Diri		Lokus Kontrol Internal	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat tinggi	24	9%	26	9%	3	1%
Tinggi	110	39%	103	37%	132	47%
Sedang	141	51%	137	49%	142	51%
Rendah	4	1%	13	5%	2	1%
Sangat rendah	-	-	-	-	-	-

Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas untuk analisis regresi dilakukan pada nilai *unstandardized residual* (RES\_1). Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi > 0.05. Hasil uji normalitas pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig 2-tailed) yaitu 0.120 ( $p > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji linearitas pada **Tabel 2** menunjukkan hubungan antara kematangan karier dengan lokus kontrol internal adalah linear dibuktikan dengan nilai Sig. pada *Linearity* yaitu  $p < 0.05$  dan nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* yaitu  $p > 0.05$ . Begitu pula dengan hubungan antara kematangan karier

dengan harga diri juga menunjukkan hubungan linear dibuktikan dengan nilai Sig. pada *Linearity* yaitu  $p < 0.05$  dan nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* yaitu  $p > 0.05$ .

**Tabel 2.** Hasil Uji Prasyarat

<b>Uji Normalitas</b>			
Kolmogorof-Smirnov Z			1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,120
<b>Uji Linearitas</b>			
	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Kematangan Karier * Locus Kontrol Internal	0,000	0,661	Linear
Kematangan Karier * Harga Diri	0,000	0,194	Linear

**Tabel 3** menunjukkan adanya pengaruh harga diri terhadap kematangan karier ( $p < 0.05$ ) dan locus kontrol internal terhadap kematangan karier ( $p < 0.05$ ). Besarnya kontribusi harga diri terhadap kematangan karier adalah 0.179 atau 17.9% dan locus kontrol internal terhadap kematangan karier adalah 0.690 atau 69%. Adapun hasil pengujian pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat pada **Tabel 3** menunjukkan adanya pengaruh antara harga diri dan locus kontrol internal terhadap kematangan karier ( $p < 0,05$ ) dengan nilai kontribusi sebesar 0.725 atau 72.5%. Artinya kematangan karier pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel harga diri dan locus kontrol internal sebesar 72.5%, sedangkan sisanya yaitu 27.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>Self-esteem</i>	.423 <sup>a</sup>	.179	.176	7.921
<i>Internal Locus of Control</i>	.831 <sup>a</sup>	.690	.689	4.865
<i>Self-esteem*Internal Locus of Control</i>	.852 <sup>a</sup>	.725	.723	4.590

### 3.2. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum kematangan karier, harga diri, dan locus kontrol internal mahasiswa tingkat akhir pada penelitian ini berada pada tingkat sedang hingga tinggi, meskipun masih ada pula yang berada pada tingkat rendah. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa secara bersama-sama harga diri dan locus kontrol internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier. Pengukuran pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara harga diri dengan kematangan karier dan locus kontrol internal dengan kematangan karier. Artinya, semakin tinggi harga diri dan locus kontrol internal mahasiswa tingkat akhir, maka kematangan kariernya juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga diri dan lokus kontrol internal dengan kematangan karier. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan kematangan karier dengan nilai kontribusi sebesar 39.4% (Purnasari & Abdullah, 2018). Selain itu, penelitian selanjutnya juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara harga diri dengan kematangan karier dengan nilai kontribusi sebesar 49.6% (Wulandari & Nurhadianti, 2019). Nilai kontribusi yang dihasilkan oleh harga diri terhadap kematangan karier pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya sebesar 17.9%. Sedangkan terkait hubungan lokus kontrol internal dengan kematangan karier penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang efektif di antara keduanya (Pratama & Suharnan, 2015; Hanun et al, 2015; Abidin & Fitriyah, 2017). Hasil pada penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya dimana lokus kontrol internal memiliki hubungan dengan kematangan karier dengan kontribusi sebesar 69%.

Mahasiswa (usia 18-21 tahun) jika dikaitkan dengan usia perkembangan kariernya berada pada sub tahap transisi atau periode peralihan dari pilihan pekerjaan yang bersifat sementara menuju pilihan yang lebih spesifik dan khas. Adapun mahasiswa tingkat akhir (usia 22-25 tahun) berada pada sub tahap percobaan yang merupakan tahapan paling dekat dengan aktifitas kerja yang sesungguhnya. Pada tahap ini, individu mampu membuat perencanaan yang lebih matang melalui pemanfaatan sumber-sumber potensial yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan karier (Malik, 2015). Meskipun secara teori, mahasiswa tingkat akhir seharusnya sudah memiliki perencanaan yang matang terhadap kariernya, namun berdasarkan hasil analisis deskriptif responden pada penelitian ini lebih banyak yang memiliki kematangan karier sedang, hal ini dapat dikaitkan dengan masih banyaknya responden yang masih ragu-ragu terhadap perencanaan kariernya setelah lulus nanti.

Individu dapat dikatakan memiliki perkembangan karier yang positif jika ia tidak mengalami hambatan dalam memenuhi setiap tugas perkembangan pada tiap tahapan perkembangan (Arinne & Purwanti, 2019). Artinya, mahasiswa tingkat akhir yang masih memiliki tingkat kematangan karier rendah masih mengalami hambatan dalam memenuhi tugas perkembangan kariernya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang biasanya dialami mahasiswa dalam mencapai kematangan karier khususnya dalam perencanaan karier diantaranya yaitu belum memiliki pengalaman kerja, bingung menentukan pilihan, keterbatasan finansial untuk menjadi wirausaha, dan merasa bahwa kompetensi yang dimiliki belum memadai (Jatmika & Linda, 2015).

Mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi lebih siap untuk mengelola proses adaptasi dalam mengembangkan minat karir dan membuat keputusan terkait karirnya. Harga diri juga ditemukan berkaitan dengan perkembangan karir individu dan berkorelasi positif dengan kematangan karier, komitmen kerja, kepastian karier, dan berkorelasi negatif dengan keraguan karir (Migunde, Othuon, & Mbagaya, 2016). Individu dengan harga diri tinggi cenderung sukses dalam karir, karena dengan harga diri tinggi ia akan mampu menilai dirinya dengan baik, mampu menilai dan menyukai hal-hal yang ada pada dalam dirinya (Marita & Izzati, 2017). Individu yang mampu menilai dirinya maka mereka mampu mengukur kemampuan yang mereka miliki dalam

menentukan tujuan yang akan mereka capai. Harga diri juga bisa dikaitkan dengan perilaku dan sikap positif. Artinya, individu dengan harga diri tinggi akan relatif bersemangat dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan karirnya, karena merasa bahwa dirinya berharga, dan selaras dengan orang lain, serta berperilaku positif terhadap tujuan karir, seperti mencari informasi karir (Munir & Tarigan, 2017).

Lokus kontrol internal sering dihubungkan dengan kematangan karier, utamanya terkait dengan kemampuan individu dalam menghadapi hambatan dalam perkembangan karier sesuai dengan usianya dalam tahap perkembangan karier. Individu dengan lokus kontrol internal tinggi akan melakukan usaha untuk mengenal dirinya, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai karier yang diinginkan, serta berusaha mengatasi masalah dan hambatan yang ada ketika dihadapkan dengan pemilihan karier (Hanun et al., 2015). Lokus kontrol internal menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat yang akan diterimanya. Jika dikaitkan dengan pemilihan karier, maka dapat diartikan sebagai seberapa jauh individu memberdayakan potensi dirinya agar memperoleh hasil terbaik dalam proses kematangan karier (Pratama & Suharnan, 2015). Lebih lanjut, lokus kontrol internal memiliki peran dalam pemecahan masalah karier yang mana merupakan seperangkat proses yang melibatkan analisis penyebab, perumusan dan pembuatan alternatif tindakan hingga dilahirkannya suatu pilihan karir yang layak (Widyastuti & Widyowati, 2016).

Kematangan karier sangat penting untuk dikaji karena berkaitan erat dengan perkembangan karier individu. Perkembangan karier sendiri merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, sehingga individu butuh untuk mengikuti berbagai transisi akademisnya agar mampu mencapai tujuan karirnya (Milsom, 2015). Selain itu, individu yang memiliki kematangan karier yang baik harus memiliki perkembangan karir yang positif. Seseorang yang berhasil melewati tahapan perkembangan dengan positif dan mencapai kematangan karier mengalami peningkatan dalam hal kesadaran diri dan karier yang ia inginkan, pengetahuan pilihan karier yang sesuai, kesesuaian antara minat, nilai dan harapan karier, kemampuan merencanakan karier yang sukses, pandangan dan sikap positif terhadap karier (orientasi berprestasi, kemandirian, komitmen dalam perencanaan, motivasi, efikasi diri), kepuasan serta kesuksesan dalam melalui perkembangan karier (Arinne & Purwanti, 2019).

Pada akhirnya, penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada harga diri dan lokus kontrol internal terhadap kematangan karier baik pada masing-masing variabel maupun secara bersama-sama. Pengujian pengaruh variabel harga diri dan lokus kontrol internal secara bersama-sama terhadap kematangan karier merupakan perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Nilai kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kematangan karier adalah sebesar 72.5%, artinya sebesar 27.5% kematangan karier masih dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, pada penelitian berikutnya dapat dilakukan pengukuran terhadap pengaruh variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih meneliti kematangan karier secara mendalam, seperti membandingkan antara kematangan karier pada mahasiswa di setiap angkatan, sehingga dapat dilihat kesesuaiannya

dengan teori (tahapan perkembangan karier sesuai dengan usianya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat lebih menspesifikan subjek penelitian menjadi mahasiswa tingkat akhir di fakultas tertentu.

---

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Magelang memiliki tingkat kematangan karier, harga diri dan lokus kontrol internal dalam kategori sedang. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik antara harga diri terhadap kematangan karier dengan kontribusi sebesar 17.9%, lokus kontrol internal terhadap kematangan karier dengan nilai kontribusi sebesar 69%, serta harga diri dan lokus kontrol internal secara bersama-sama terhadap kematangan karier dengan nilai kontribusi sebesar 72.5%. Artinya, semakin tinggi harga diri dan lokus kontrol internal mahasiswa tingkat akhir, maka semakin tinggi pula kematangan kariernya. Harga diri mempengaruhi kematangan karier melalui perilaku dan sikap positif terhadap tujuan kariernya. Adapun lokus kontrol internal mempengaruhi kematangan karier melalui rasa percaya individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi hambatan dan masalah yang dihadapi terkait dengan tugas-tugas perkembangan kariernya.

Sebagaimana penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti skala penelitian yang digunakan memiliki jumlah item cukup banyak dengan total 48 item pernyataan, sehingga dalam proses penyebaran data, peneliti sering menerima keluhan karena banyaknya jumlah item yang harus diisi. Hal ini dapat berakibat pada ketidakseriusan responden dalam mengisi pernyataan yang ada sesuai dengan dirinya. Selain itu, keterbatasan lainnya juga terletak pada waktu penelitian dimana penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, sehingga penyebaran skala dilakukan secara *online*. Pengisian skala secara online sendiri memiliki keterbatasan dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung pengisian skala oleh responden yang berakibat pada munculnya kemungkinan bias pada saat pengisian skala.

---

#### Referensi

- Abidin, J., & Fitriyah, U. (2017). Pengaruh Locus of Control terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 158–167.
- Aquila. (2012). Perbedaan Pengalaman Praktek Kerja Lapangan Pada Siswa SMA-SMK dan Status Keputusan Karir Terhadap Kematangan Karir.(Thesis tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok.
- Ariana, R. D., & Soetjningsih, C. H. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3(1), 7–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i1.2240>.
- Arinne, & Purwanti, M. (2019). Gambaran Kematangan Karier Siswa Kelas X SMA Swasta Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 8(1), 62–83.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/manasa.v8i1.1736>.
- Arnold, J. (2011). Career concepts in the 21st century. *The Psychologist*, 24(2), 1–12.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanun, A., Sulistiani, W., & Arya, L. (2015). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya. *Poseidon*, 9(1), 47–55.
- Jatmika, D., & Linda. (2015). Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psibernetika*, 8(2), 185–203. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v8i2.497>.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1), 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>.
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 109–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.271>.
- Marita, R. H., & Izzati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v8n1.p43-52>.
- Migunde, Q., Othun, L., & Mbagaya, C. (2016). Adolescents Self Esteem and its Effect on Career Development. *International Journal Vocational and Technical Education Research*, 2(2), 36–44.
- Milsom, A. (2015). Satisfaction with College Major: a Grounded Theory Study. *NACADA Journal*, 35(2), 5–14. <https://doi.org/10.12930/NACADA-14-026>.
- Munir, A., & Tarigan, B. A. (2017). The Relationship of Self-Efficacy and Self-Esteem with Career Maturity on the Students of SMA Negeri 15 Medan, Indonesia. *JOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(11), 67–73. Retrieved from <http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol. 22 Issue11/Version-2/H2211026773.pdf>
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Purnasari, K. D., & Abdullah, S. M. (2018). Harga Diri dan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *InSight*, 20(1), 51–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i1.633>
- Violina, E. I. (2017). Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3056>

- Widyastuti, N., & Widyowati, A. (2016). Hubungan antara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK N 1 Bantul. *HUMANITAS*, *12*(2), 82–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3835>
- Wulandari, T., & Nurhadiani, R. D. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 65–70.
-